

BAB II

PROFIL INFORMAN

Setelah dilakukan penelitian melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan para “ayam kampus” maka profil informan dari narasumber akan dijelaskan sebagai berikut :

a. NR

NR (inisial) adalah seorang mahasiswi disalah satu perguruan tinggi swasta yang ternama di Yogyakarta. Saat ini usianya menginjak 24 tahun, Ia menjadi “ayam kampus” memang sejak awal masuk kuliah. Alasan NR atau faktor yang mendorong NR sehingga Ia memutuskan untuk menjadi “ayam kampus” adalah karena faktor ekonomi dan faktor psikis. Faktor ekonomi yang melatarbelakangi NR sehingga Ia mau menjadi “ayam kampus” adalah karena Ia memang tidak dicukupi oleh orang tuanya, bahkan terkadang Ia yang memberikan uang tambahan kepada orang tuanya. NR bertanggung jawab terhadap keluarga dan adik-adiknya maka dari itu keluarganyaapun tidak mempermasalahkan profesi dari NR. Bisa dikatakan NR menghidupi dirinya sendiri. “aku mah kalo nunggu orang tua nggak bakalan makan beb, nggak bakal kuliah malah” ujar NR. Alasan kedua ia menjadi “ayam kampus” adalah dengan alasan sudah terlanjur “rusak” karena pernah dihamili oleh kakaknya ipar sendiri saat Ia berada di bangku SMA

Awalnya saat belum menjadi “ayam kampus” NR pernah bekerja sebagai LC atau singkatan dari *Ladies Club* disalah satu tempat karaoke di Yogyakarta.

Ladies Club adalah seorang wanita yang dalam pekerjaannya untuk menghibur atau menemani tamu yang datang atau yang membutuhkan pendamping saat karaoke, dan rata-rata yang menggunakan LC ini adalah kaum pria. Di dalam management LC ini terdapat mucikari yang biasa disebut dengan “mami”, “mami” adalah tante-tante yang biasa mencarikan tamu untuk LC di *club* tersebut. Pada awalnya “mami” hanya mencarikan tamu saja namun lama kelamaan “mami” juga mencarikan atau memberi jalan untuk “berkencan”. Namun setelah beberapa lama, NR memutuskan untuk keluar dari *club* dan menjadikan “mami” sebagai mucikarinya. Karena sudah cukup berpengalaman dan memiliki tamu yang banyak, maka NR memutuskan untuk berjalan secara individu atau dengan kata lain sudah tidak ikut dengan mucikari. Ia mendapatkan tamu melalui *chatting* dengan mantan tamunya atau dengan cara dikenalkan oleh temannya.

NR yang sudah berprofesi sebagai “ayam kampus” yang bisa dikatakan berpengalaman tentu mengalami banyak hal yang tidak dialami oleh mahasiswa lainnya. Jika sedang beruntung Ia bisa dibayar lebih dari harga yang sudah disepakati. “aku mah udah nggak ada yang dipikir beb, asal aku bisa selesai kuliah apapun aku lakuin. Aku nggak mungkin mengandalkan keluarga ku beb” ujar NR. Namun selain itu, hal burukpun pernah menimpa NR, saat Ia sudah “melayani” tamu justru NR diberi obat tidur dan bahkan tidak dibayar. NR mengaku terkadang lelah menjalani kehidupan seperti ini, “rusak luar dalam beb” celoteh NR. NR hanya ingin segera menuntaskan pendidikannya agar ia mampu keluar dari “lembah hitam” yang Ia jalani. Hal-hal yang terjadi di dalam hidup NR ternyata justru menimbulkan trauma dan dia melakukan stereotipe kepada lelaki

yang memiliki usia muda. Sehingga NR sampai saat ini tidak mau menjalani hubungan dengan lelaki yang muda ataupun seumuran. “yang paling susah kalo jadi ayam kampus itu kalo baper sama tamu coba” bisik NR. Hal yang tidak pernah dilupakan oleh NR saat menjadi “ayam kampus” adalah Ia pernah mendapatkan tamu dan NR jatuh cinta kepadanya sehingga mereka menjalani hubungan sampai dengan saat ini. “kalo sama dia mah sekarang aku nggak dibayar juga nggak papa beb padahal umurnya beda sekitar 30 tahun”

Dalam seminggu, Ia bisa menemani sebanyak 2 sampai 3 tamu dengan bayaran 500-1 juta. Harga yang dinilai cukup murah untuk kelas “ayam kampus”. Pada suatu hari peneliti ikut diajak NR untuk melihat bagaimana cara untuk mencari tamu, dan dari observasi yang dilakukan NR mengulurkan lidahnya dan memandang genit ke arah mangsanya. Lalu apabila mangsanya terlihat tertarik dengan NR, tamu akan menghampiri NR sembari basa-basi dan selanjutnya komunikasi atau negosiasi berjalan via *chatting*.

(hasil wawancara dengan NR, 21 Desember 2016)

b. CY

CY (inisial) adalah seorang gadis cantik yang lahir di Bandung ini berusia 22 tahun yang sedang menempuh kegiatan di bangku kuliah di salah satu Universitas tinggi negeri di Yogyakarta. Gadis yang memiliki kulit putih ini mengaku sudah menjadi “ayam kampus” selama 2 tahun terakhir. Tarif untuk bisa berkencan dengan CY tergolong cukup tinggi yaitu sekitar 2 juta sampai

dengan 3 juta sekali berkencan, “eh say itungannya sekali kencan loh ya bukan permalemmm” ujar CY.

Perjalanan ia menjadi “ayam kampus” adalah berawal dari kebiasaan yang dilakukan oleh lelaki yang memiliki usia sudah tidak muda lagi seringkali menggoda CY namun pada awalnya ia tidak pernah memiliki arah untuk menjadi “ayam kampus” namun karena CY memiliki kebutuhan hidup yang besar dan CY melihat gaya hidup teman-temannya yang semakin tinggi juga sehingga menuntut CY untuk bisa mengikuti gaya teman sepergaulannya. Namun keluarga CY tidak pernah memberi batasan tentang apa yang dilakukan CY karena keluargapun menyadari hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan membiayai kebutuhan sekolah. Saat ditanyakan akan bertahan sampai kapan menjadi “ayam kampus” maka CY menjawab “ya sampai lulus kuliah lah say, sampe aku beneran dapet kerjaan yang tetap jadi aku nggak harus kerja kaya gini terus. Capek juga kali beban mental” ujar CY

Walaupun baru berjalan selama 2 tahun, CY bisa dikatakan sebagai “ayam kampus” yang berhasil dan berpengalaman. Ia tahu lelaki seperti apa yang memang tidak pelit dan memiliki uang banyak. Maka dari itu ia adalah “ayam kampus” yang sangat pemilih. Suka duka yang dialaminya tentu ya banyak, “sukanya ya kalo habis bayaran, dukanya nggak ada kok sini enjoy jalaninnya paling kadang meratapi nasib kenapa harus kaya gini” ujar CY. Pengalaman yang mengesankan adalah saat Ia mendapatkan tamu yang usianya muda namun saat berkencan dengannya tamu ini tidak menuntut layaknya tamu lainnya, dan CY jatuh cinta kepada tamu tersebut karena intensitas bertemunya

juga sering namun meskipun tidak melakukan hubungan kewanitaan layaknya tamu lain, CY tetap dibayar layaknya dia bekerja

Dalam mencari lelaki hidung belang, ia tidak pernah melalui mucikari. Ia mencari mangsa di tempat *high class*, seperti *bar*, *cafe*, *mall*, bandara ataupun *lobby* hotel. Dalam seminggu Ia bisa menemani 2 sampai 3 laki-laki, namun untuk masalah tamu CY sangat pilah pilih. Ia melihat dari barang apa yang tamu pakai dan mobil jenis apa yang laki-laki itu gunakan, maka dari itu CY adalah responden termahal yang peneliti lakukan karena parasnyapun memadai, Ia adalah gadis yang cantik. Motivasinya menjadi “ayam kampus” hanyalah untuk mendapatkan tambahan uang jajan saja dan untuk memenuhi gaya hidup yang peneliti lihat selera tinggi. Hal yang Ia lakukan untuk menarik tamunya adalah dengan cara memandang genit ke arah laki-laki hidung belang sambil senyum dan mengecupkan bibir. Lalu selanjutnya negosiasi pun berjalan melalui *chatting*, namun tidak semua tamu Ia layani karena Ia sangat memilah dan memilih tamunya. Dia tidak menggunakan sosial media seperti instagram, *bee talk* untuk mencari mangsa karena dinilai sangat beresiko.

(hasil wawancara dengan CY, 16 September 2016)

c. DH

DH (inisial) adalah gadis cantik yang lahir pada tanggal 7 Februari 1995. Ia sedang menempuh pendidikan disalah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Ia menjadi “ayam kampus” sudah selama 3 tahun dengan tarif 1,5

juta sampai dengan 2,5 juta sekali kencan.faktor yang melatarbelakangi ia menjadi “ayam kampus adalah karena faktor ekonomi, sama halnya dengan NR, DH bertanggungjawab atas hidupnya sendiri tanpa bergantung dengan orang tua. Pada awalnya DH berprofesi murni hanya sebagai *Sales Promotion Girl* atau SPG di salah satu brand rokok. Namun karena banyak temannya yang berprofesi ganda DHPun mencoba untuk melakukan hal yang sama.

Profesi SPG memungkinkan DH untuk bertemu dengan banyak lelaki sehingga mudah untuk mencari mangsa, dan hal yang dilakukan oleh DH yang menandakan bahwa ia adalah SPG yang bisa “dipakai” adalah menekan jari di bagian tubuh tertentu sambil memandang genit dan mengedipkan mata. Sama halnya dengan NR dan CY, untuk negosiasi dilakukan via *chatting*.

Hal yang menyenangkan saat menjadi “ayam kampus” adalah ia mampu menabung lebih banyak dan tidak hanya mengandalkan gaji SPG. Namun dukanya saat ia harus bermain perasaan dalam melayani tamunya tersebut. “kalo nggak demi uang males banget ngelayanin orang ganti-ganti, iya kalo rejeki dapet yang muda nah kalo lagi dapet yang tua bangka ngelayaninnya sambil nangis batin” ujar DH

Pengalaman buruk pernah dialami oleh DH, saat ia berjualan di salah satu event ternyata Ia menggoda laki-laki tua yang tidak lain adalah teman dari ayahnya dan itu berjalan sampai mencapai kesepakatan untuk berkencan. Yang terlintas dipikirkannya hanya takut ayahnya seperti itu dibelakang keluarganya.

DHpun kini sedang menjalani hubungan dengan seorang pria yang dulu pernah menjadi tamunya. Rencana kedepannya DH ingin menjalani hubungan serius dan berusaha untuk keluar dari “lingkar hitam”

(hasil wawancara dengan Sukma, 7 Desember 2016)